

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang kian berkembang maju mengikuti arah perkembangan global seperti yang terjadi pada saat ini, ialah memungkinkan untuk semua orang saling bertemu dan melakukan kontak bicara termasuk dengan latar belakang dan sifat masyarakat yang hadir melalui masyarakat internal maupun eksternal. Dengan demikian terjadi sebuah kontak dalam berbahasa atau *languages in contact*. Bahasa itu sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik. Menurut Chaer dan Agustina (2014: 14) dijelaskan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi.

Kembali pada sifat manusia, yaitu sebagai makhluk sosial yang tidak lain ialah memerlukan adanya kebutuhan sosial untuk dapat bertahan hidup. Namun, agar dapat menjadi satu dengan masyarakat dan suasana alam, manusia harus bisa menempatkan diri dalam berkomunikasi. Bertukar informasi juga menjadi salah satu manfaat dari komunikasi. Melalui hal ini dalam berbahasa, manusia dapat berinteraksi hingga membentuk sebuah kelompok sosial yang di mana hal itu akan membantu mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Bahasa juga menjadi alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat baik lisan maupun tulisan. Sistem komunikasi manusia dapat dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur

agar membentuk satuan yang lebih besar, di antaranya ialah morfem, kata dan kalimat, atau yang bisa disebut juga ke dalam bahasa Inggris sebagai “*the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences*”, menurut Richards, Platt & Weber (1985: 153), merupakan pengertian dari bahasa.

Dalam membentuk kelompok sosial, masyarakat tentu harus dapat mengerti satu sama lain dalam menuturkan sebuah bahasa. Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman dan budaya, termasuk mengenai konteks dalam berbahasa. Ada kasus di mana dua bahasa berbeda yang diucapkan dapat dimengerti oleh masing-masing pembicara. Terjadinya hal tersebut dikarenakan adanya saling pengertian dari sekelompok masyarakat yang menggunakan bahasa serupa atau berbeda. Menurut sebuah bahasa agar suatu hubungan antar komunikasi dapat terjalin baik. Dengan begitu, hal tersebut juga bisa dikatakan sebagai keanekaragaman atau variasi bahasa juga kedwibahasaan atau *bilingualism* dan *multilingualism*).

Dari fungsi bahasa, juga tidak terlepas dengan adanya fungsi dari komunikasi itu sendiri. Dikutip melalui pengertian dari beberapa ahli, komunikasi terbentuk akan interaksi antar manusia yang menyebabkan satu dari lainnya saling mempengaruhi secara sengaja maupun tidak sengaja, ialah menurut Shannon & Weaver (1949). Hal tersebut tidak terbatas dalam penggunaan media, namun juga termasuk dengan pemakaian ekspresi wajah, seni juga dari teknologi. Adapun fungsi komunikasi sebagai proses menyortir simbol-simbol dalam bentuk sedemikian rupa untuk menyokong pendengar membangkitkan respon ataupun makna dari komunikator, ialah menurut Raymond S. Ross. Alat penghubung bahasa adalah komunikasi. Apapun bahasanya diperbolehkan, selagi komunikasi yang terjalin dapat terjadi dengan

menghindari adanya kesalahpahaman. Berbagai bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Dalam beberapa kesempatan yang terjadi antar penutut kepada lawan bicara ialah ketidakseragaman bahasa yang disebut juga dengan alih kode dan campur kode.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi pun semakin meningkat di era modern saat ini. Melalui beragam macam media massa yang ada, siapa pun akan dengan mudah dan cepat memperoleh serta mengakses informasi. Hal tersebut lantas menggiring manusia untuk turut mengikuti perubahan dengan turut ikut menjadi pihak pengguna juga produsen dari terlahirnya sebuah media massa, baik dihasilkan dalam bentuk laman situs web maupun unggahan pada sosial media. Melalui beragam perantara, digunakan juga bahasa sebagai instrumen dalam menyebarkan *culture*. Salah satunya adalah dengan mengetahui budaya yang berasal dari seluruh negara dan tidak terlepas juga mempelajari adanya banyak bahasa asing.

Dari segala jenis media massa juga platform yang ditawarkan, salah satu situs yang juga sering diakses oleh masyarakat adalah *YouTube*. *YouTube* merupakan situs web yang diperuntukkan kepada pengguna untuk membagikan media berupa tangkapan gambar bergerak atau video. Situs *YouTube* sendiri dibuat pada 14 Februari tahun 2005 oleh tiga orang mantan karyawan *Paypal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Sebab disebut media untuk berbagi video, *YouTube* menawarkan banyak fitur di dalamnya sebagai teknologi. Selain itu, *YouTube* menjadikan situs yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat pengguna internet di berbagai negara belahan dunia. Melalui kegunaannya, *YouTube* turut memberikan kemudahan pengguna dalam mengerti maksud bahasa yang digunakan oleh pengguna asing. Dengan kata lain, *YouTube* menjadi salah satu media untuk dapat mengetahui keanekaragaman budaya

bahasa serta untuk mempelajari sebuah situasi di mana terjadinya *bilingualism* dan *multilingualism*. Praktik penggunaan bahasa dari satu ke yang lainnya oleh penutur, menurut Mackey (1967: 155), disebut sebagai kedwibahasaan. Sementara keahlian berbicara dengan menggunakan dua bahasa yang sama baiknya menurut Robert Lado (1964: 214) ialah kedwibahasaan pula. Selain itu juga termasuk dengan apa peranan kedwibahasaan dalam kehidupan sehari-hari dari seorang pembicara. Hal tersebut biasa juga disebut sebagai variasi bahasa. Terjadi disebabkan oleh adanya keragaman sosial dari penutur dan fungsi dari bahasa tersebut sendiri. Hal tersebut juga mengajarkan bagaimana variasi bahasa yang berbeda di antara kedua penutur seperti melibatkan perbedaan suku, agama, ras, status sosial, jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan bisa dikategorikan ke dalam kelas sosial yang berbeda. Fungsi dari kedwibahasaan menyangkut terkait masalah sosiolinguistik, yaitu siapa yang berbicara, dengan menggunakan bahasa apa, kepada siapa lawan bicara, kapan terjadinya, dan apa tujuannya, menurut Chaer (2004: 88).

Sosiolinguistik adalah ilmu pembelajaran yang mengenai tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat, dari variasi bahasa, dan sikap tentang bahasa. Sosiolinguistik juga merupakan subdisiplin dari linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Lebih singkatnya juga dapat diartikan bahwa sosiolinguistik sebagai ilmu dalam menyelidiki tujuan dan fungsi bahasa dalam bermasyarakat.

Variasi bahasa tidak lepas dari adanya pengalihan kode dan pencampuran kode dalam tuturan. Hal itu juga dibahas dalam kajian ilmu sosiolinguistik yang di mana dengan bahasan masalah alih kode dan campur kode. Keduanya sering ditemukan pada masyarakat yang memiliki keahlian lebih dari dua bahasa atau *multilingual*. Peristiwa di mana terjadinya peralihan dari suatu kode ke kode yang lain, menurut Suwito (1985:

68), disebut dengan alih kode. Alih kode dapat terjadi berupa alih varian, alih ragam, alih register, atau alih gaya. Sementara pergantian dari pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi bahasa atau lebih, atau beberapa gaya dari satu ragam, menurut Hymes (1975: 103), adalah arti lain dari alih kode. Alih kode terdiri dari dua macam, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern menurut Suwito (1985: 69). Campur kode merupakan suatu kondisi pencampuran bahasa, ketika seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam satu tindak tutur. Keduanya, yaitu alih kode dan campur kode adalah salah satu bentuk dari strategi dalam berkomunikasi yang termasuk ke dalam kedwibahasaan. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa penelitian ini fokus pada alih kode dan campur kode. Fungsi alih kode sendiri adalah untuk mengekspresikan emosi atau makna untuk menunjukkan identitas dari bahasa pengguna.

Fenomena alih kode dan campur kode di beberapa situasi sudah banyak ditemukan. Sehingga sudah banyak pula penelitian mengenai alih kode beserta campur kode. Beberapa diantaranya ditemukan pada tuturan masyarakat dalam berbahasa, baik mulai dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Jepang, hingga bahasa Korea. Salah satu fenomena alih kode dan campur kode terjadi pada percakapan yang dilakukan oleh sekelompok penyanyi wanita asal Korea, yaitu BLACKPINK. Mereka terdiri dari tiga wanita Korea dan satu wanita asal Thailand, ialah Jisoo, Jennie, Rosé, dan Lisa. Seperti yang telah diketahui bahwa *BLACKPINK* merupakan salah satu dari sekian banyak K-POP Idol yang mendunia. Menjadikan mereka setidaknya dapat menguasai keahlian berbahasa dengan dua bahasa, yaitu bahasa Korea dan Inggris dengan tujuan agar lebih mudah berinteraksi dengan penggemar. Peristiwa alih kode dan campur kode ini bisa dilihat dalam tayangan milik

kanal *YouTube BLACKPINK* yang berjudul '24/365 with *BLACKPINK*', di mana audiens dari acara ini adalah penggemarnya dari berbagai penjuru dunia yang menggunakan bahasa berbeda-beda. Di dalam sebuah tayangan menunjukkan adanya interaksi alih kode dan campur kode antar dua bahasa dominan, yaitu Korea dan Inggris. Tayangan pada situs web *YouTube* yang diunggah pada 13 Juni 2020 sampai 24 Oktober 2020 itu memiliki durasi kurang lebih dua puluh sampai dua puluh tiga menit di setiap episode yang ada. Di dalamnya, keempat anggota sedang menuturkan bentuk tuturan dari *code-switching* dan *code-mixing* yang bertujuan untuk menjelaskan tentang rutinitas serta kegiatan mereka di belakang kamera kepada para penggemar di berbagai negara. Agar maksud serta penyampaian dapat diterima oleh pengguna bahasa asing, terutama untuk pemakaian bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan contoh-contoh alih kode dan campur kode yang terjadi pada tayangan tersebut. Di mana dalam berkomunikasi harus memiliki cara agar maksud dari pesan dan makna dari tutur kata baik ketika membangun percakapan pun harus didukung sesuai dengan konteks serta kebutuhan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode dalam program '24/365 with *BLACKPINK*' pada kanal *YouTube* milik *BLACKPINK*?
2. Bagaimana penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam program '24/365 with *BLACKPINK*' pada kanal *YouTube* milik *BLACKPINK*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipersiapkan, adapun beberapa tujuan penelitian yang dipaparkan ialah sebagai berikut:

1. Memaparkan bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi dalam program '24/365 with BLACKPINK' pada kanal *YouTube* milik BLACKPINK.
2. Menganalisis penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam program '24/365 with BLACKPINK' pada kanal *YouTube* milik BLACKPINK.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap dengan adanya manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi serta informasi pengetahuan mengenai pengertian dan fungsi alih kode beserta konteks yang melatarbelakangi dalam berbahasa. Selain itu, dapat memperkaya penelitian mengenai alih kode dalam berbahasa melalui kajian sosiolinguistik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Dosen

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengajaran bahasa Korea dalam kajian sosiolinguistik mengenai unsur-unsur alih kode.

b. Bagi Mahasiswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa

ilmu pengetahuan baca mengenai faktor penggunaan variasi bahasa yang terjadi dalam penuturan. Serta peneliti memiliki harapan agar penggunaan multibahasa dalam penuturan dapat diterapkan dan ditingkatkan melalui ilmu alih kode.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan pribadi, dan nantinya metode ini akan menghasilkan data yang deskriptif pula. Menurut Moleong (2006: 6) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data melalui bentuk lisan (ujaran) secara langsung dari objek yang diteliti. Selain itu, Nazir (1988: 63) juga menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi hingga sistem pemikiran ataupun sebuah kelas peristiwa di masa sekarang.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data mencakup berupa data yang meliputi kalimat, klausa, frasa dan kata, sisanya meliputi tindakan yang terjadi dalam sebuah percakapan. Data ini berisi kalimat dari tuturan yang terjadi selama enam belas tayangan dalam '24/365 with BLACKPINK' berlangsung. Data ini diambil dari video yang diunggah pada 13 Juni 2020 sampai 24 Oktober 2020 di *YouTube*, yaitu terjadinya percakapan yang dilakukan oleh keempat anggota BLACKPINK dalam melakukan rutinitas mereka seperti pada acara varietas yang mengandung unsur alih kode dan campur kode. Dalam penelitian ini berisi mengenai alih kode serta campur kode dalam interaksi berupa tuturan bentuk

konversasi yang memuat kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sedangkan sumber lainnya yang digunakan pada penelitian ini, berupa buku-buku mengenai alih kode dan campur kode, jurnal atau sumber lain dari internet. Sementara teknik pengambil data melalui metode simak dengan lanjutan, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Simak

Dengan menyimak dan mendengarkan setiap interaksi yang terjadi, kemudian peneliti akan mencatat hasil pengamatan dan mengumpulkannya dalam satu dokumen.

2. Teknik Catat

Fungsi teknik ini, peneliti harus mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dalam satu dokumen menjadi sebuah kartu data. Sebab data sebelumnya belum teratur, maka dari itu peneliti akan mengadakan pengaturan agar lebih mudah dalam mengidentifikasi unsur alih kode yang terjadi pada interaksi.

1.7 Sistematika Penyajian

Agar pada penelitian ini terasa lebih lengkap, maka diperlukan penataan sistematika di dalam tulisan. Penulisan ini terdiri atas empat bab yang masing-masing dibagi ke dalam beberap sub-bab.

Pada Bab 1 Pendahuluan, penulis mengemukakan sub-bab yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian terkait masalah yang akan diteliti.

Pada Bab 2 Kerangka Teori, meliputi sub-bab yang terdiri atas pengantar, tinjauan

pustaka, landasan teori dan keaslian penelitian. Tinjauan pustaka berisi deskripsi sistematis mengenai hasil penelitian atau pemikiran dari peneliti sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian peneliti. Landasan teori berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Keaslian penelitian berisi perihal penelitian yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

Pada Bab 3 Analisis dan Pembahasan, meliputi sub-bab yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berisi temuan dari apa yang diteliti. Pembahasan berisi kesesuaian atau tidak terhadap teori yang telah dijabarkan pada bab dua.

Pada Bab 4 Kesimpulan dan Saran, meliputi sub-bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Isinya berisi mengenai garis besar penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya yang belum dibahas dalam penelitian ini.

